

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA TAMAN KANAK-
KANAK TUNAS MELATI NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

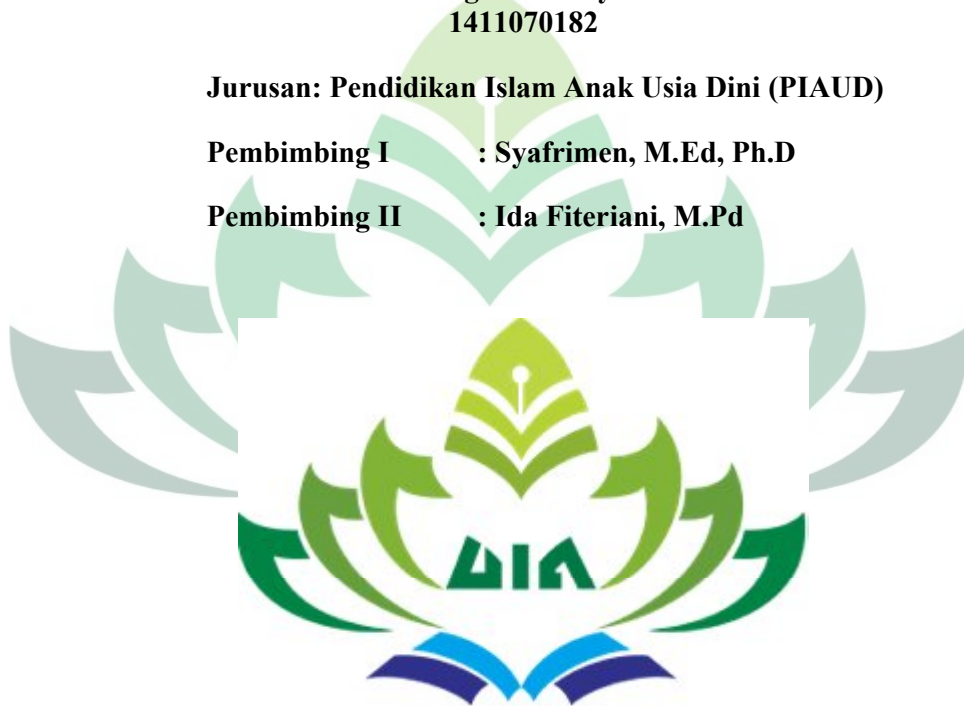
Oleh

**Nining Tri Wahyuni
1411070182**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018/2019**

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA TAMAN KANAK-
KANAK TUNAS MELATI NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Nining Tri Wahyuni
NPM: 1411070182**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

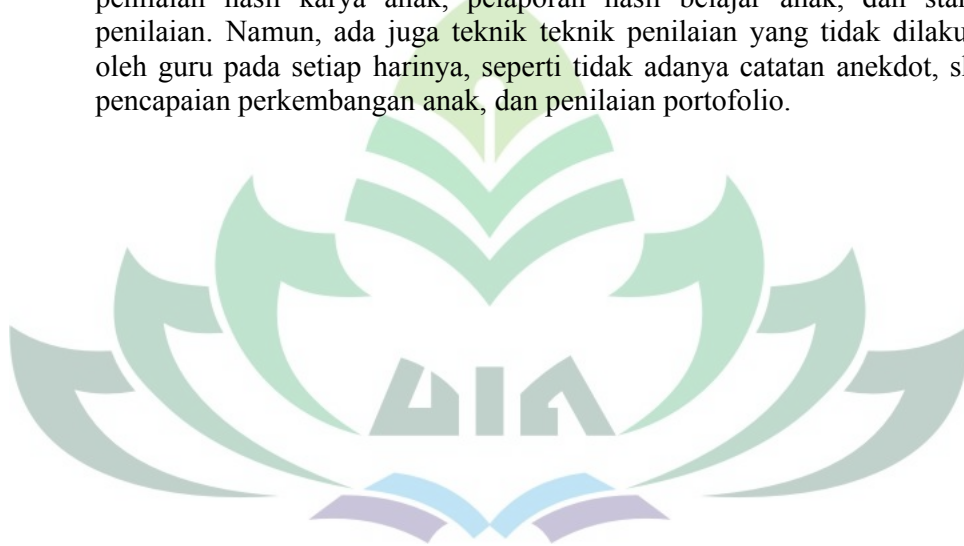
Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018/2019**

ABSTRAK

Teknik penilaian pada TK bertujuan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar anak. Dalam melakukan penilaian terdapat teknik yang sesuai dalam mengukur perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus bersifat deskriptif yang melibatkan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari beberapa teknik penilaian yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa teknik penilaian yang sudah terpenuhi, diantaranya: (i) Cara merumuskan penilaian, (ii) teknik penilaian yang digunakan, yaitu teknik observasi ketika proses pembelajaran, memiliki penilaian hasil karya anak, pelaporan hasil belajar anak, dan standar penilaian. Namun, ada juga teknik penilaian yang tidak dilakukan oleh guru pada setiap harinya, seperti tidak adanya catatan anekdot, skala pencapaian perkembangan anak, dan penilaian portofolio.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Nama : Nining Tri Wahyuni
NPM : 1411070182
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed., Ph.D
NIP. 197708072005011005

Ida Fiterani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI NATAR LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh: **Nining Tri Wahyuni, NPM: 1411070182**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Kamis, 05 September 2019 pukul 15.00-17.00 WIB**. Diruang sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr.Yuberti, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr.Heny Wulandari, M.Pd.I (.....)

Pembahas I : Syafrimen, M.Ed., Ph.D (.....)

Pembahas II : Ida Fiterani, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

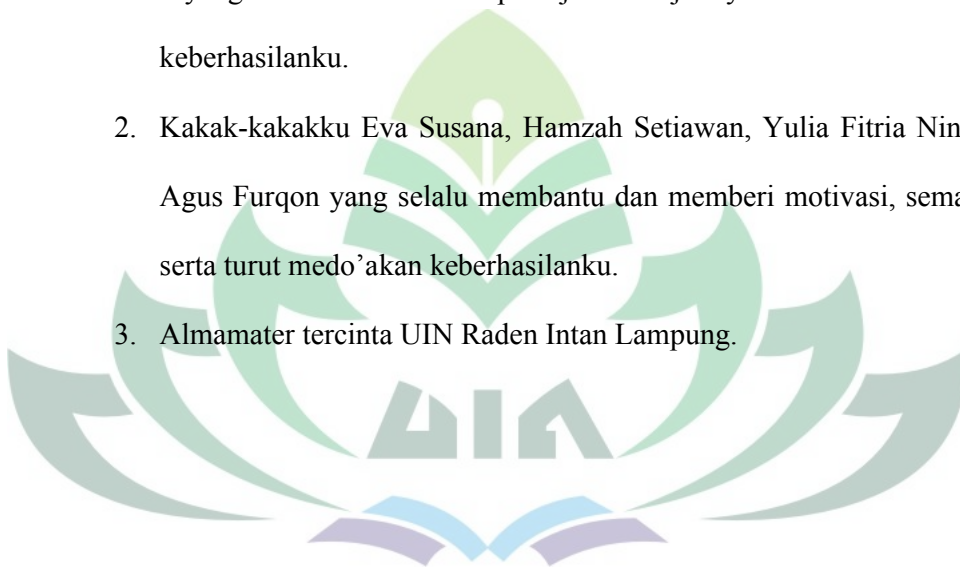
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". Qs. Al-Baqarah:286

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

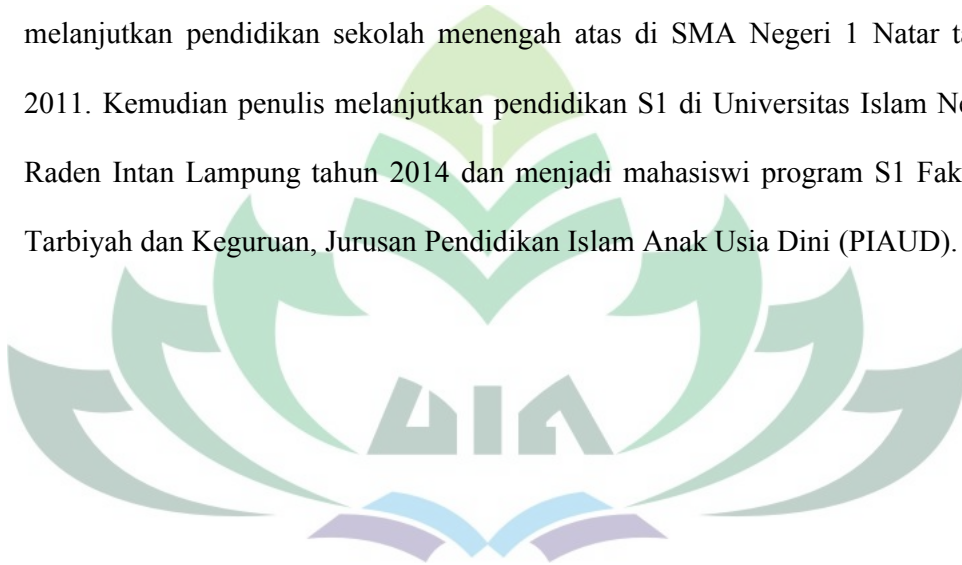
1. Ayahanda Sutriyanto Alm dan Ibunda Eni Toyati tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku Eva Susana, Hamzah Setiawan, Yulia Fitria Ningsih, Agus Furqon yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut medo'akan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nining Tri Wahyuni lahir di Natar, 16 September 1996. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara buah hati pasangan ayahanda Sutriyanto alm dan Ibunda Eni Toyati.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 3 Rejosari tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan disekolah menengah pertama di SMP YBL Natar tahun 2008, lalu kembali melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Natar tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2014 dan menjadi mahasiswi program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Syafrimen, M.Ed. Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan ibu Ida Fiteriani, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya

kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Purnamawati, S.Pd selaku Kepala TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan
7. Sahabat-sahabatku Rima Desriyani Putri, Nofi Lestari, Tika Jun'ifatul Husna, Nurhanifah, Sofiatunisa, dan rekan-rekan PIAUD. Serta teman spesialku Parli Alkausar yang telah membantuku, menemaniku, dan memberi semangat hingga saat ini.
8. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 05 September 2019

Penulis

Nining Tri Wahyuni
NPM: 1411070182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teknik Penilaian.....	
1. Pengertian Penilaian.....	7
2. Prinsip Penilaian.....	9
3. Teknik Penilaian.....	16
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Penelitian Relevan.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrument Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Uji Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....44

B. Saran.....44

DAFTAR PUSTAKA.....46

LAMPIRAN.....51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sejarah Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan

Lampiran 2: Kisi-Kisi Observasi Teknik Penilaian

Lampiran 3: Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

Lampiran 4: Teknik Pengumpulan Data

Lampiran 5: Hasil Wawancara Teknik Penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

Lampiran 6: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 pasal 1 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Berkaitan dengan penilaian dalam surat Al-Baqarah ayat 284, dapat dibaca firman Allah sebagai berikut:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ
تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اللّٰهُ فَیَغْفِرْ لِمَنْ یَّشَآءُ وَیُعَذِّبْ مَنْ یَّشَآءُ
وَاللّٰهُ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ

Artinya: Milik Allah-Lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu mengatakan apa yang ada didalam hati kamu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah akan memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. (QS. Al-Baqarah:284).

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, h.2

Penilaian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas. Berdasarkan beberapa jurnal yang peneliti baca bahwa Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.^{2,3,4,5,6,7,8} Penilaian dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Untuk itu, kegiatan penilaian dilakukan secara menyeluruh karena penilaian merupakan unsur penting dalam suatu proses pembelajaran.

Penilaian dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada beberapa teknik dalam menilai pembelajaran pada anak. Keberadaan teknik ini sangatlah penting dilakukan karena merupakan cara dalam pengumpulan data

² Ahmad Syukri Sitorus, *Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. III No.2, Juli-Desember 2015, h.153

³ Yusrizal, Cut Zahri Harun, etc, *Performance Assessment of State Senior High School Teacher Aged 56 Years and Above*, International Journal of Instruction, Januari 2018, Vol.1 No.11, h.38

⁴ Ika Irayana, *Pengembangan Screening Assessment Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2 No.1, June 2017, h.101

⁵ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Uhamka Jakarta Vol.20, No.2, Tahun 2006, h.168

⁶ Sabar Santoso, *Perancangan dan Implementasi Penilaian Evaluasi Anak Berbasis Gesture pada Future Kindergarten*, Isu Teknologi Stt Mandala Vol.11 No.1 Juli 2016, h.58

⁷ Christhoper Byalusago Mugimu, Wilson Rwandembo Mugisha, *Assessment of Learning in Healt Science Education: MLT Case Study*, Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 6, No.1; 2017, h. 22

⁸ Govinda ishwar lingam, Narsamma Lingam, *Developing School Heads as Instructional Leaders in School-Based Assessment*, Australian journal of teacher education, Vol.41, 2 februari 2016, h.92

dan mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, berikut beberapa teknik yang dilakukan dalam proses penilaian anak:⁹



Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa ada beberapa teknik penilaian yang belum dilakukan oleh guru, karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik penilaian serta keterbatasan sarana seperti tidak adanya komputer disekolah dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi komputer yang masih kurang. Maka dari itu penilaian yang dilakukan hanya sebatas penilaian observasi, hasil karya dan penilaian yang berbentuk rapot.

Dalam melakukan proses penilaian yang baik seharusnya guru perlu menggunakan teknik yang sesuai untuk menentukan prestasi anak dan apa yang mereka ketahui dan mampu lakukan,

⁹ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober 2015, h. 97

akan tetapi penerapan teknik tersebut masih ada beberapa yang belum dilakukan.

Dari beberapa jurnal yang penulis baca, ada beberapa yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang penilaian (*assessment*) merupakan poin penting dalam pendidikan anak usia dini karena asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang siswa, perencanaan pengajaran dan program-programnya, dan kebijakan yang digunakan untuk membuat keputusan yang didalamnya menerapkan beberapa prinsip serta teknik penilaian.^{10,11,12,13,14,15,16}

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi teknik penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

¹⁰ Efi nurjanah, *Teknik Dan Instrumen Asesmen Paud Ranah Afektif: Teknik Non Tes*, h.2

¹¹ Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, Bayu Priyambadha, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, Vol. 2, No. 3, Maret 2018, h. 2

¹² Abdul Muis Amin, *Implementasi Asesmen Dan Intervensi Bagi Anak Berperilaku Temper Tantrum*, h.2

¹³ Yuberti, *Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Fisika FTK, IAIN Raden Intan Lampung, h.5

¹⁴ Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2015, h. 1

¹⁵ Melati Ismi Hapsari, S.Psi., Drs. Johni Dimyati, M.M, *Penilaian Otentik di Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengukur Kesiapan Sekolah Anak*, Proceeding Seminar Nasional Psikometri, h. 63

¹⁶ Sofia Hartati, *Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, h. 21

B. Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik penilaian
2. Ada beberapa teknik penilaian yang belum dilakukan oleh guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi teknik penilaian yang dilakukan pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana implementasi teknik penilaian yang dilakukan pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Untuk Pengembangan Praktis

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, dengan adanya teknik penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan dapat menjadi contoh atau model dalam teknik penilaian pembelajaran untuk TK yang lainnya.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru dalam menilai proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian dapat mengembangkan pengetahuan tentang teknik penilaian pembelajaran untuk anak usia dini.



BAB 2

LANDASAN TEORI

A. Teknik Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian berdasarkan Standar Nasional Anak Usia Dini adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.¹ Menurut Arifin penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.²

Assesmen menurut Hopkins & Antes adalah alat ukur/evaluasi, bagi guru untuk mengetahui kemajuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.³ Kumano menyatakan, asesmen sebagai “*the process of collecting data which show the development of learning*.”⁴

Popham mengemukakan pula bahwa asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan

¹ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137, Tahun 2014, h.2

² Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, Emmawati Sofia, *Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, Vol. 6, No. 1 Edisi April 2017, h. 75

³ Ririanti Rachmayanie, *Penggunaan Asesmen Portopolio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, h. 4

⁴ Utsman, *Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak pada Taman Kanak-Kanak*, Lembaran Ilmu Kependidikan. Volume 42. Nomor 1. April 2013, h.64

dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁵ Sedangkan menurut Goodwin dan Goodwin dalam Wortham sebagai *“The process of determining, through observation or testing, and individual’s traits or behaviors, a program’s characteristic, or the properties of some other entity, and then assigning a number, rating or score to that determination.”*⁶

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian (*asssesment*) merupakan upaya penilaian untuk mengukur (keberhasilan atau kegagalan) suatu proses pembelajaran sekaligus sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Bagi siswa asesmen dapat dijadikan evaluasi dirinya sejauh mana mereka memiliki kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Bagi guru asesmen dapat dijadikan alat evaluasi yang objektif untuk mengukur sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penilaian juga memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting untuk dilaksanakan. Menurut Wortham salah satu tujuan guru melaksanakan asesmen/penilaian adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.⁷

Sedangkan menurut Suwandi asesmen memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar anak, kemudian

⁵ La Ode Anhusadar, *Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dip Vol 6 No.1 Januari-Juni 2013, h.60

⁶ Eka Cahya Maulidiyah, *Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, h. 47

⁷ Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilisyah, *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru*, Jurnal SOROT Vol 8 No 1 April, Lembaga Penelitian Universitas Riau, h.96

Kunandar mengatakan bahwa asesmen berfungsi sebagai control bagi guru dan sekolah tentang perkembangan belajar anak. Dengan mengetahui perkembangan belajar anak, guru dan orang tua dapat menentukan upaya lanjutan yang harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸

2. Prinsip Penilaian

Pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar asesmen dijelaskan bahwa prinsip penilaian hasil belajar yaitu:

1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik. 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.⁹

Menurut Jihad dan Haris, sistem penilaian dalam pembelajaran hendaknya dikembangkan berdasarkan sejumlah prinsip sebagai berikut:

Menyeluruh, Berkelanjutan, Berorientasi pada indikator ketercapaian,

⁸Ayu Nayla Aktsari, Anayanti Rahmawati, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta* Tahun Ajaran 2013/2014, h.2

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, h.4

sesuai dengan pengalaman belajar.¹⁰ Sedangkan menurut M Afif Amrullah Prinsip-prinsip dalam Penilaian yaitu: a) Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Semakin baik sistem penilaian akan semakin baik hasil dan proses pembelajaran. b) Mencerminkan masalah dunia nyata. c) Menggunakan berbagai ukuran, metode, teknik dan kriteria sesuai dengan karakteristik dan esensi dalam proses pembelajaran. d) Bersifat holistic, mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.¹¹

Pada Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016 dikemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA adalah: “Mendidik, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, bermakna.”¹² Menurut Brown & Abeywickrama and Saricoban *assessment principles: authenticity, reliability, validity, and the washback effect*.¹³

Prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin sebagai berikut:

a) Mendidik artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. b) Sistematis, Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur. c)

¹⁰ Jihad, A. dan A. Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta, 2012, h.10

¹¹ M. Afif Amrulloh, *Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran*, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, h. 128

¹² Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 78-79.

¹³ Irfan Tosuncuoglu, *Importance of Assessment in ELT*, Journal of Education and Training Studies, Vol. 6, No. 9; September 2018, h.165

Berkesinambungan artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu. d) Menyeluruh, penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan. e) Objektif dan Adil, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik. f) Terpadu, penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya. g) Akuntabel, penilaian harus dapat dipertanggung

jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (authentic assesment). h) Terbuka, Hal ni mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.¹⁴

Prinsip-prinsip asesmen anak usia dini menurut Bagnato adalah sebagai berikut.

- 1) *Parents as Partner*, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.
- 2) *Developmental Appropriateness*, teknik dan isi asesmen harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Konsep

¹⁴ Nurlaili, S.Pd.I, Diktat *Evaluasi Pembelajaran AUD*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, h. 16

fundamental dari praktik yang sesuai dengan perkembangan adalah bahwa pembelajaran dan asesmen harus dilakukan dalam konteks alami anak.

- 3) *Utility*, penilaian harus berguna untuk mencapai tujuan ganda dan saling terkait dalam perawatan dini dan pendidikan dan intervensi awal. Penilaian kritis untuk mendeteksi kemungkinan masalah dan, melalui intervensi, mencegah kesulitan yang lebih sulit dan sulit dihadapi. Anak-anak harus dapat mengakses program melalui proses penentuan kelayakan yang fleksibel. Penilaian sangat penting untuk merencanakan intervensi individual, untuk memantau kemajuan melalui penilaian rutin berulang, dan untuk mendokumentasikan dampak program yang berkualitas.
- 4) *Acceptability*, tujuan, teknik, dan instrumen asesmen harus disepakati bersama oleh keluarga dan para tenaga profesional di lapangan. Selanjutnya, asesmen harus mendeteksi perubahan perilaku yang terlihat pada perkembangan anak di rumah dan lingkungan anak usia dini. Standar akseptabilitas ini merupakan aspek dari konstruksi yang lebih luas yang biasanya disebut validitas sosial.
- 5) *Authenticity*, mengamati perkembangan anak dalam konteks alami mereka menawarkan informasi otentik yang jauh lebih deskriptif tentang anak. Skala penilaian, pengamatan langsung, daftar periksa berbasis kurikulum, dan inventaris wawancara dalam membantu

profesional mendapatkan penilaian realistis terhadap kekuatan dan prioritas intervensi anak.

- 6) *Collaboration*, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.
- 7) *Convergence*, penyatuan (*convergence*) dari beberapa perspektif (keluarga, profesional) memberikan basis informasi yang lebih baik. Informasi yang fungsional, andal, valid tentang status dan kemajuan anak-anak dapat diperoleh saat perilaku khas dalam rutinitas sehari-hari diamati berulang kali oleh beberapa individu-guru, profesional lain, dan orang tua.
- 8) *Equity*, penilaian harus mengakomodasi perbedaan individu. Prinsip keadilan diakui (dan dimandatkan) sebagai hal yang esensial untuk bahan ajar. Bahan dapat dipilih yang memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan melalui beberapa respon yang berbeda dengan menggunakan bahan yang dapat diubah secara fleksibel. Bila bahan dan prosedur mengakomodasi karakteristik sensorik, respons, afektif, dan

budaya anak, hal itu adil. Bahan konvensional telah distandarisasi dengan anak-anak dengan perkembangan khas.

9) *Sensitivity*, profesional (guru) dan keluarga harus diberikan kesempatan untuk menggunakan bahan penilaian yang menunjukkan bukti pengembangan keterampilan yang semakin kompleks sehingga perkembangan sekecil apapun dapat dideteksi. Banyak instrumen konvensional tidak memasukkan sejumlah item yang cukup untuk memungkinkan pengukuran kemajuan yang sensitif.

10) *Concurrence*, teknik, dan instrumen asesmen harus dirancang untuk, dan divalidasi lapangan dengan, anak-anak yang akan dinilai, termasuk mereka yang memiliki perkembangan khas dan mereka yang memiliki tingkat cacat ringan sampai berat yang bervariasi. Intervensi dini, khususnya, dan pendidikan anak usia dini, pada umumnya, memerlukan materi khusus yang membahas bakat anak-anak yang sedang bermain di berbagai setting pendidikan berbasis rumah. Teknik dan instrument penilaian anak usia dini harus dikembangkan secara khusus untuk bayi, anak prasekolah dan sesuai dengan gaya dan minat mereka.¹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip penilaian PAUD yaitu mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, dan transparan/terbuka, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Prinsip penilaian tersebut dapat

¹⁵ Kuntjojo, Intan Prastihastari Wijaya, *Model Asesmen Kecerdasan Jamak Anak Usia 4–5 Tahun*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 12 Edisi 1, April 2018, h.93

digunakan untuk perbaikan dan peningkatan serta mendidik yang berarti bahwa dapat dijadikan alat untuk memotivasi. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang prinsip-prinsip penilaian pembelajaran PAUD tersebut sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sesuai dan tepat.

3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi teknik penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Teknik Penilaian berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016, Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c. Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.
- d. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- e. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- f. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan

anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.

- g. Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁶

Menurut Brewer teknik penilaian pada anak usia dini yaitu

“Tallies, running narrative or logs, incident record, narrative, anecdotal record, checklist and rating scales, record of conversations, conference, and interviews, rubrics, parents questionnaires, self evaluation, portfolios”.¹⁷ Sedangkan menurut Annisa teknik penilaian yang digunakan untuk anak usia dini berupa portofolio, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya anak.¹⁸

Menurut Latif, dkk “Teknik penilaian pada anak usia dini terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak”.¹⁹ Selain itu Aisyah juga menyatakan bahwa bentuk teknik penilaian pendidikan prasekolah yaitu:

- a. Unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misal praktek menyanyi, olahraga, bermain peran, memperagakan seni

¹⁶ Ibid, h. 80

¹⁷ Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades* (USA: Pearson Education, Inc, 2007), h.202

¹⁸ Annisa Eka Fitri, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu)* Universitas Bengkulu, Jurnal Potensia, PG-Paud FKIP UNIB, Vol.2. No.1, 2017, h.10

¹⁹ Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa*, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, Desember 2018*, h. 19

- b. Hasil karya (product) adalah hasil karya anak setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak dapat diperoleh dari hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya.
- c. Penugasan (project), penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.²⁰

Menurut Waseso ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan merupakan bagian kesatuan dari kegiatan pembelajaran. Sesungguhnya untuk mengerti anak-anak didik, cara yang lazim digunakan ialah mengamati perilaku mereka, antara lain perilaku khusus anak didik, misalnya, anak suka melakukan tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu juga mengamati interaksi kelompok kecil anak didik untuk mengungkap apa yang mereka lakukan. Agar dapat merekam data observasi secara sistematis, maka dapat digunakan format-format tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain:

- Catatan anecdotal: adalah suatu tulisan singkat mengenai suatu peristiwa yang penting, bermakna dalam kehidupan sehari-hari anak.
- Ceklis: adalah daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau

²⁰ Ahmad Syukri Sitorus, *Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. III No.2, Juli-Desember 2015, h.5

tidak. Ceklis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak.

- Skala jenjang (rating scale): Hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang, dengan syarat pengamatnya memahami benar kategori “sesuatu” yang sedang diamati; bisa dinyatakan dengan angka (misalnya: 1, 2, 3), bisa juga dengan naratif (Tidak pernah, Kadangkadang, Selalu).
- Sampling waktu: ialah cara mengambil contoh sebagian dari keseluruhan waktu yang ada. Yang dicatat dalam kurun waktu tertentu, apakah suatu perilaku tertentu muncul atau tidak, dan berapa kali munculnya perilaku itu.
- Sampling peristiwa: Pengamat merekam data tentang contoh peristiwa atau kategori peristiwa yang terjadi. Pertama pengamat menentukan dahulu peristiwa apa yang ingin dicata, kemudian merekam setiap peristiwa itu apabila teramati.

2. Wawancara

Wawancara bukanlah “interogasi”, melainkan interaksi dialogis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Apabila wawancara dilaksanakan dengan pendekatan yang baik dan alami, misalnya sambil bermain, maka metode ini dapat membantu menambah pengetahuan yang mendalam mengenai

pengalaman masa lalunya, minatnya, motivasinya, dan perilaku lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangannya.

3. Portofolio

ialah penilaian yang berdasarkan pada kumpulan catatan dan hasil kerja anak. Kumpulan informasi ini dapat memberi gambaran pada penilai tentang sejauh mana perilaku dan keterampilan anak berkembang. Catatan yang dilihat dapat berupa catatan-catatan anecdotal, ceklis, skala jenjang, serta format-format lain yang menggambarkan perkembangan keterampilan atau perilaku anak. Sementara hasil karya anak yang dapat dilihat secara nyata ialah karya-karya melipat, menggambar, menempel, meronce dan karya-karya lainnya.²¹

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan dari beberapa teori yang membahas tentang teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini adalah observasi, hasil karya anak, catatan anekdot, skala capaian perkembangan, portofolio, dan pelaporan.

B. Kerangka Berpikir

Penilaian merupakan proses memperoleh informasi mengenai hasil belajar anak. Program pengembangan pembelajaran yang disusun dan direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak yang semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik.

²¹ Yulia Ayriza, *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNY, h. 4-8

Berbagai informasi tentang kemajuan anak ini merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan pada orang tua. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan guru memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD yang telah ditetapkan secara nasional, yang tertulis di dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD.

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut.

Penilaian dilakukan oleh guru karena guru memiliki fungsi sebagai penilai (*assessor*) selain juga berfungsi sebagai fasilitator dan fungsi-fungsi lainnya. Guru di sini bukan hanya satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar. Guru juga dapat menggali informasi kepada orang tua agar dapat mengenali perilaku anak selama berada di rumah. Informasi ini penting dalam menambah pengetahuan guru tentang siapa anak itu, dan dapat memberikan informasi yang berharga dalam memaknai perkembangan dan belajar anak. Tidak kalah pentingnya guru melibatkan anak dalam menilai dirinya sendiri. Percakapan guru dengan anak dapat menggali tentang pemahaman anak terhadap dirinya sendiri.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan jurnal Ifat Fatimah Zahro PG-PAUD STKIP Siliwangi yang berjudul Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Hasil penelitian penilaian perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar dikuasai dan dicapai anak didik.

Menurut Sofia Hartati dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta. Menunjukkan bahwa guru TK dapat menggunakan model asesmen perkembangan anak secara tepat dan

komprehensif. Guru juga mampu melaporkan asesmen perkembangan anak kepada orangtua berdasarkan hasil tersebut.

Berdasarkan skripsi Nanik Setiyani mahasiswa PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru Tk Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 guru atau 46% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan sangat baik, 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian portofolio motoric halus anak usia 4-6 tahun dengan baik, dan 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan cukup baik.

Menurut Veni Iswantiningtyas dan Widi Wulansari dalam jurnal Pendidikan Usia Dini yang berjudul Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa penggunaan model penilaian pendidikan karakter sangat efektif untuk digunakan disekolah Taman Kanak-kanak.

Menurut Ekha Oktharia, Ratu Betta Rudibyani, Emmawaty Sofia dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia yang berjudul Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukan bahwa instrument asesmen sudah baik dan dapat digunakan bagi guru untuk melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Menurut Ayu Nayla Aktsari, Anayanti Rahmawati, Idham Ragil Widiyanto Atmojo yang berjudul Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Telah melaksanakan asesmen perkembangan belajar untuk anak kelompok B, namun ada beberapa pelaksanaan yang belum sesuai dengan teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif secara holistik dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study research design*). Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.¹

Selanjutnya menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.²

¹ Cresweel, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.

² Robert K. Yin, *Applications of Case Study Research*. Sage, 2011. h.18

Penggunaan pendekatan studi kasus tersebut membolehkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam teknik penilaian.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lapangan tentang teknik penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus (*case study research design*) untuk mendapatkan hasil penelitian yang sama.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Melati jln. PTPN 7 Desa Rejosari Natar Kabupaten Lampung Selatan

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada 2 pendidik yang akan dijadikan subjek penelitian Karena peneliti menganggap mereka lebih menguasai tentang teknik penilaian yang akan diteliti.

³ Syafrimen, Noriah Moh. Ishak, Nova Erlina, Titik Rahayu, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik, Procedia - Social and Behavioral Sciences* 00 (2016) 000–000, h.3

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.⁴

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.⁵

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah teknik penilaian yang digunakan oleh guru di TK Tunas Melati, Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan penilaian perkembangan berlangsung.

⁴ J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Ed, (CA: Sage, 2007), h.231.

⁵ Robert K. Yin, op cit, h.113

b. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.⁶

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi terlibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁷ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan persahabatan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁸ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru, dan Kepala Sekolah.

⁶ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.111

⁷ Taylor, Steven J Bogdan, Robert Devault, Marjorie, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons, 2015, h. 178

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320

c. Dokumen analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya pengambilan data melalui dokumen tertulis dari tempat penelitian dokumen di perlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian, adapun analisis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian, seperti hasil karya anak, catatan anekdot, catatan harian, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian, penelitian adalah “key instrumen” atau alat sebagai penelitian umum. Penelitian itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan abservasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengembangkan kemampuan kognitif yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan dianalis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).⁹

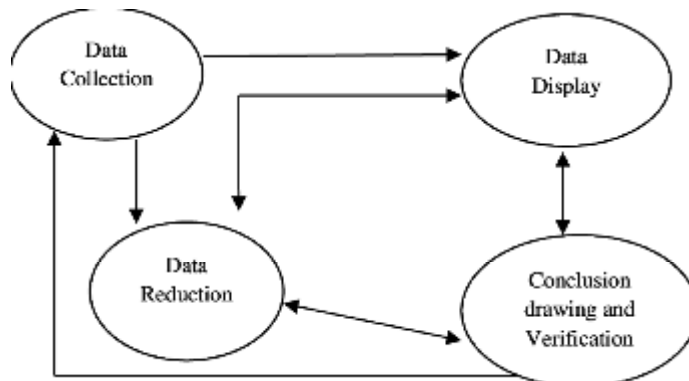
Menurut pupuh dalam Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih dilapangan atau setelah data terkumpul. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum.¹⁰

Analisis data menempuh 3 (tiga) langkah, yaitu:

- 1) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar
- 2) Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan
- 3) Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya

⁹ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. h.9.

¹⁰ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h.151



Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.¹¹

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, coding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dpat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau

¹¹ *Ibid.*, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage h. 10

prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai teknik penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

G. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tri anggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹² Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹² Meloeng, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus bersifat deskriptif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam implementasi teknik penilaian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Cara merumuskan penilaian

Peneliti melakukan observasi tentang bagaimana cara merumuskan penilaian di TK Tunas Melati dengan cara membuat program penilaian yang dapat digunakan untuk satu tahun. Program penilaian berisi teknik dan instrument yang dapat digunakan untuk menilai indikator pencapaian

kompetensi dasar dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH).¹

2. Teknik Penilaian Yang Digunakan

Peneliti mengamati dalam menentukan teknik penilaian yang tepat untuk perkembangan anak, guru memerlukan indikator yang akan digunakan dalam menilai perkembangan anak usia dini di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

Ada beberapa tahapan yang akan peneliti jadikan sebagai pedoman, yaitu adanya beberapa tahapan penilaian yang tidak dilakukan oleh guru secara optimal disekolah pada setiap harinya, yaitu tidak adanya catatan anekdot, hasil karya, dan skala capaian perkembangan anak serta portofolio

3. Teknik Observasi Proses Pembelajaran

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Agar observasi lebih terarah. Guru di TK Tunas Melati menggunakan instrument observasi, baik yang dikembangkan oleh guru sendiri maupun menggunakan instrument yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada 6 aspek indikator pencapaian perkembangan anak.²

¹ Hasil Observasi Guru pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

² Hasil Observasi, Guru di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

4. Memiliki Penilaian Hasil Karya Anak

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Hasil karya anak dapat dipajangkan dalam bentuk mandiri atau bentuk pameran karya anak yang disajikan secara bersama-sama.

Pelaksanaan penilaian hasil karya di TK Tunas Melati yang dilakukan guru menilai hasil karya anak setelah anak melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak diperoleh dari hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya.³

5. Teknik catatan anekdot

Catatan anekdot lebih memfokuskan catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara incidental/tiba-tiba. Hasil observasi catatan anekdot di TK Tunas Melati tidak dilakukan karena keterbatasannya pengetahuan guru.

6. Penilaian Skala Capaian Perkembangan Anak

Skala capaian perkembangan atau *rating scale* adalah checklist yang diturunkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat indikator pencapaian perkembangan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya dan indikator tersebut sudah tercantum di dalam RPPH. Kategori capaian itu di antaranya: BB (Belum Berkembang), MB (Masih

³ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Skala capaian perkembangan anak di TK Tunas Melati tidak dilakukan oleh guru pada saat proses penilaian berlangsung disetiap harinya.⁴

7. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan semua data yang telah dikumpulkan guru selama mengamati anak, baik berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya perlu dikumpulkan dalam satu berkas dalam wadah yang ditata rapi. Satu anak memiliki satu wadah yang telah diberi identitas tentang anak tersebut. Kumpulan data tersebut diurutkan berdasarkan tanggal peristiwa. Kumpulan semua informasi tersebut dinamakan portofolio. Format portofolio dapat dikembangkan oleh setiap lembaga. Sampul depan berisi foto dan identitas anak. Lembar isi berisi: foto kegiatan anak, catatan guru tentang kegiatan anak (ditulis saat mengamati anak), dan analisis Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara penilaian portofolio di TK Tunas Melati tidak digunakan, sebab ada beberapa teknik penilaian yang tidak dilakukan pada proses pembelajaran, karena penilaian portofolio ini harus mengumpulkan semua data seperti skala capaian perkembangan, catatan anekdot, dan hasil karya anak.

⁴ Ratnasari, Wawancara Guru di TK Tunas Meelati Natar Lampung Selatan

8. Pelaporan Hasil Belajar Anak

Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Pelaporan hasil belajar di TK Tunas Melati menggunakan penilaian raport yang dibagikan pada setiap akhir semester. Isi laporan tersebut menggambarkan kemajuan perkembangan anak yang telah mencapai BSH dan BSB di setiap indikator pada kompetensi dasar program pengembangan, serta memberikan rekomendasi pada orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak yang indikator perkembangannya masih dalam BB dan MB.⁵

9. Standar Penilaian

Senada dengan hasil observasi peneliti dalam menarik kesimpulan perkembangan anak, guru melihat bagaimana teknik yang digunakan dalam perkembangan anak, kemudian guru melihat standar penilaian perkembangan yang telah dikembangkan oleh guru dari Permendikbud 137. Hal tersebut dilakukan agar diketahui hasil dari pembelajaran perkembangan anak yang dinilai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Setelah itu baru lah guru menetapkan atau menarik kesimpulan dengan memberikan penilaian dengan skala BB (belum berkembang), MB (masih

⁵ Hasil Observasi dan Wawancara, Guru di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan). dan BSB (berkembang sangat baik).

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru TK Tunas Melati yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan standar penilaian dalam perkembangan anak, menentukan standar atau indikator yang sesuai dengan perkembangan anak, dan menyesuaikan dengan teknik yang ditetapkan sebelumnya.⁶

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil, observasi, wawancara, dan dokumen analisis dari implementasi teknik penilaian di TK Tunas Melati yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori yang telah ditentukan, antara lain: 1) Cara merumuskan penilaian; 2) Teknik penilaian yang digunakan; 3) Teknik observasi ketika proses pembelajaran; 4) Memiliki penilaian hasil karya anak; 5) Teknik catatan anekdot; 6) Penilaian skala capaian perkembangan anak; 7) Pelaksanaan penilaian portofolio; 8) Pelaporan hasil belajar anak; 9) Standar penilaian.

Cara merumuskan penilaian yaitu pada tahap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), adalah menetapkan dahulu aspek apa yang akan dinilai. Dalam RPPH ada bagian yang disebut dengan rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan

⁶ Wawancara Guru di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

dilihat pada anak. Pada tahap berikutnya, jumlah unsur yang dinilai cukup satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seiring dengan terbiasa dengan proses penilaian otentik tersebut, maka jumlah indikator yang dinilai mulai bertambah. Misalnya 1 unsur dari sikap, 1 indikator dari keterampilan, dan 2 indikator pengetahuan. Kemudian Menetapkan alat dan kriteria penilaian harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPPH. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak,

Teknik penilaian sangat perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi kriteria penilaian. Hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, akan tetapi ada beberapa teknik penilaian yang belum dilakukan.

Teknik observasi ketika proses pembelajaran pun sangat diperlukan untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengamati proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak berdasarkan 6 aspek perkembangan seperti agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni.

Memiliki penilaian hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak. Misalnya gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil

guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya.

Teknik catatan anekdot merupakan teknik yang bersifat pengamatan (observasi), karena guru hanya sebagai pengamat dan hanya mencatat sikap dan perilaku anak yang terjadi selama proses kegiatan belajar. Teknik ini tidak mengadakan komunikasi dengan anak yang diamati, dan hanya mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna. Catatan anekdot dibuat guru setelah peristiwa terjadi. Tetapi teknik ini belum dilaksanakan oleh guru di TK Tunas Melati.

Skala capaian perkembangan harian merupakan penilaian yang harus dimiliki guru di PAUD dan digunakan sebagai instrumen penilaian harian dalam menilai perkembangan anak berdasarkan kelompok. Skala capaian tersebut diisi dengan tanda "cheklist" berdasarkan kategori capaian masing-masing anak pada kelompok tertentu. Kategori capaian itu di antaranya: BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Tetapi guru di TK Tunas Melati tidak menggunakan skala capaian perkembangan pada setiap harinya.

Penilaian portofolio merupakan suatu model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam merefleksi suatu tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan yang dibangun oleh peserta didik yang kemudian dinilai atau dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Melalui portofolio guru dapat mengetahui

perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio dianggap tepat digunakan sebagai alat penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Karena ada beberapa teknik penilaian yang belum dilakukan guru maka dari itu mereka tidak menggunakan penilaian portofolio.

Pelaporan hasil belajar adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga, artinya bahwa data atau informasi tentang anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya.

Waktu Pemberian lapor dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu seperti laporan triwulan atau enam bulan (satu semester). Laporan semester disampaikan dalam bentuk narasi, hasil rangkuman perkembangan anak didik sebagai dampak dari proses belajar selama satu semester. Dalam menyusun ulasan (deskripsi) ditulis dengan kalimat yang efektif tidak terlalu rumit dan obyektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan terhadap laporan perkembangan anak didik. Laporan yang ditulis guru hendaklah dalam kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.

Standar penilaian yang digunakan sebagai acuan sebaiknya sesuai dengan kurikulum dan indikator yang digunakan oleh guru disekolah yang harus mencakup 6 aspek perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa teknik penilaian yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori, masih terdapat beberapa teknik penilaian yang tidak dilakukan oleh guru pada setiap harinya, seperti tidak adanya catatan anekdot, skala pencapaian perkembangan anak, dan penilaian portofolio. Dengan demikian apabila guru tidak melaksanakan teknik penilaian akibatnya guru sulit untuk mengetahui tingkat perkembangan anak yaitu apakah anak berkembang sesuai harapan atau sebaliknya mengalami keterlambatan perkembangan. Karena penilaian dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada beberapa teknik dalam menilai perkembangan belajar pada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa implementasi teknik penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan adalah dari beberapa indikator yang ada dalam rancangan teknik penilaian, ada beberapa teknik yang sudah terpenuhi, diantaranya: Cara merumuskan penilaian, teknik penilaian yang digunakan, teknik observasi ketika proses pembelajaran, memiliki penilaian hasil karya anak, pelaporan hasil belajar anak, standar penilaian. Namun, ada juga teknik teknik penilaian yang tidak dilakukan oleh guru pada setiap harinya, seperti tidak adanya catatan anekdot, skala pencapaian perkembangan anak, dan penilaian portofolio.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru membuat catatan anekdot untuk menilai sikap dan perilaku anak yang terjadi selama proses kegiatan belajar.
- b. Guru harus memiliki penilaian skala capaian perkembangan harian yang digunakan sebagai instrumen penilaian harian dalam menilai perkembangan anak
- c. Guru harus memiliki penilaian portofolio yang digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu

berdasarkan kumpulan hasil karya, skala capaian perkembangan harian, dan sebagainya untuk bukti dari suatu kegiatan pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana prasarana dalam pembelajaran atau pun media untuk proses penilaian pada anak sehingga dapat tercapai dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Muis Amin Abdul, *Implementasi Asesmen Dan Intervensi Bagi Anak Berperilaku Temper Tantrum*
- Nugraha Ali, 2010, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ahmad Syukri Sitorus, 2015, *Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol III No.2
- Annisa Eka Fitri, 2017, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu) Universitas Bengkulu*, Jurnal Potensia, PG-Paud FKIP UNIB, Vol.2. No.1
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*
- Ardhani Dwi Kinasih, Maret 2018, *Faizatul Amalia, Bayu Priyambadha, Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Paud*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2, No. 3
- Ayu Nayla Akstari, Anayanti Rahmawanti, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, 2013-2014, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Kelompok B di TK Cemara Surakarta*
- Bungin Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Soosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Creswell, John. W, 2014, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Christhoper Byalusaago Mugimu, Wilson Rwandembo Mugisha, 2017, *Assessment of Learning in Healt Science Education: MLT Case Study*, Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 6, No.1
- Eka Cahya Maulidiyah, Juli 2017, *Asesmen Perkemmbangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 1, No. 1
- Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, Desember 2018, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa*, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1

- Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, Emmawati Sofia, April 2017, *Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, Vol. 6, No. 1
- Efi Nurjanah, *Teknik Dan Instrumen Asesmen Paud Ranah Afektif: Teknik Non Tes*
- Govinda ishwar lingam, narsamma lingam, 02 Februari 2016, *Developing School Heads as Instructional Leaders in School-Based Assessment*, Australian journal of teacher education, Vol.41
- Hari Setiadi, 2016, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Uhamka Jakarta Vol.20, No.2
- Harun Rasyid, 2014, *Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Bagi Perkembangan Anak Usia Dini*, Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan
- Ifat Fatimah Zahro, 2015, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.1, No.1
- Ika Irayana, June 2013, *Pengembangan Screening Assessment Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2 No.1
- Irfan Tosuncuoglu, September 2018, *Importance of Assessment in ELT*, Journal of Education and Training Studies, Vol. 6, No. 9
- Jihad, A. dan A. Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta
- Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades* (USA: Pearson Education, Inc, 2007)
- J.W. Creswell, 2007, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Ed
- La Ode Anhusadar, 2013, *Asesmen dalam AUD*, Jurnal Al-Ta'dip Vol 6 No.1
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal
- M. Afif Amrulloh, *Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran*, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung

- Matther B. Miles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael, 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Melati Ismi Hapsari, S.Psi., Drs. Johni Dimyati, M.M, *Penilaian Otentik di Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengukur Kesiapan Sekolah Anak*, Proceeding Seminar Nasional Psikometri
- Meloeng, 2008, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya)
- Nurlaili, S.Pd.I, Diktat *Evaluasi Pembelajaran AUD*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan
- Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilisyah, *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru*, Jurnal SOROT Vol 8 No 1 April, Lembaga Penelitian Universitas Riau
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2015
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137, Tahun 2014
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.23 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Pupuh Fathurahman, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Pre-Kindegarten and Kindegarten Entry Assesmen*, CSAI Report, june 2016
- Ririanti Rachmayanie, *Penggunaan Asesmen Portopolio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
- Rohita, Nurfadilah, 2017, *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No. 1, Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta

- Sabar Santoso, 2016, *Perancangan dan Implementasi Penilaian Evaluasi Anak Berbasis Gesture pada Future Kindergarten*, Isu Teknologi Stt Mandala Vol.11 No.1
- Samosir, T., C. Diawati, N. Kadaritna. 2012. "Development Assesment of Acid Base Based On Science Process Skill." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 1
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta)
- Sofia Hartati, *Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Syafrimen, Noriah Moh. Ishak, Nova Erlina, Titik Rahayu, 2016, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*
- Utsman, April 2013, *Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak pada Taman Kanak-Kanak*, *Lembaran Ilmu Kependidikan*. Volume 42. Nomor 1
- Taylor, Steven J Bogdan, Robet;Devault, Marjorie, 2015, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons
- Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen, (Jakarta: Sandro Jaya) h. 24
- Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV.Medya)
- Uno, H. B. dan Koni S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*
- Robert K. Yin, 2011, *Applications of Case Study Research*.
- Yuberti, *Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Fisika FTK, IAIN Raden Intan Lampung
- Yulia Ayriza, *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNY
- Yus, Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Kencana, Jakarta)

Yusrizal, Cut Zahri Harun, etc, *Performance Assessment of State Senior High School Teacher Aged 56 Years and Above*, International Journal of Instruction, Januari 2018, Vol.1 No.11, h.38



Lampiran 1

Sejarah Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan beralamatkan di Jalan Kenanga No. 33 Natar Lampung Selatan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1986, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002008, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000080 NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan ini di bawah naungan Yayasan Tunas Melati Natar Lampung Selatan yang berada di jalan Kenanga No. 33. Yayasan Tunas Melati Natar Lampung Selatan didirikan oleh Drs. Sugiarto, yayasan Tunas Melati I Natar yang didirikan sejak tahun 1986 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1987/1988 Taman Kanak-kanak Tunas Melati I telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I telah bersertifikat dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi B yang ditetapkan di Lampung Selatan pada tanggal 8 Desember 2006.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I merupakan Taman Kanak-Kanak yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Tunas Melati untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Yayasan ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan yaitu :

❖ **Visi**

Mencerdaskan anak bangsa, beriman dan bertaqwa mulia, berbudaya dan paham dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

❖ **Misi**

1. Meningkatkan prestasi kerja guna sesuai tuntutan fungsionalisme yang dilandasi semangat beragama.
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi warga sekolah.
3. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Meningkatkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif dengan masyarakat dan orang tua.

❖ Tujuan

Menjadikan anak cerdas, terampil dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran moral/ dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisil motorik serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I mempunyai lokasi pada satu gedung yang terletak di Jalan Kenanga No. 33 Natar Lampung Selatan. Yang mana tanah dan bangunan milik pribadi bapak Drs. Sugiarto (Ketua Yayasan Tunas Melati). Dengan luas tanah 400 m² dan luas bangunan 72 m².

Tanah dan bangunan tersebut berbatasan dengan :

Utara berbatasan dengan	: Bapak Udin
Selatan berbatasan dengan	: Bapak Sodi
Barat berbatasan dengan	: Bapak Hadi
Timur berbatasan dengan	: SMK Budi Karya

3. Keadaan Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I didirikan pada tanggal 12 Agustus 1988 di bawah naungan Yayasan Tunas Melati.

Taman Kanak-kanak Tunas MelatiI didukung dengan fasilitas sebagai berikut:

1. Gedung

Taman Kanak-kanak Tunas MelatiI memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 2 Ruang Belajar, 1 Rumah Penjaga TK , 1 Kamar Mandi, 1 Ruang UKS

2. Fasilitas Pembelajaran

a. Di dalam kelas

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan mempelancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, papan absen, program semester 1 dan 2, papan planel, balok bangunan, puzzle, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

b. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 2 set ayunan, 2 set perosotan, 1 jungkat-jungkit, bola keranjang, 5 bola kaki, 1 tiang basket beserta bola, 1 tiang bendera, 2 papan titian, 1 unit tangga majemuk, 1 bola dunia.

3. Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden, dan wakil presiden, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga fasilitas ruang UKS dan dapur diantaranya: tempat tidur anak, kotak obat, lemari, timbangan, pengukur tinggi anak, dan di dapur terdapat kompor, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain

4. Fasilitas bermain yang tersedia

a. Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan fasilitas bermain berupa papan jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola basket, tape rekorder, dan balok.

b. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, lem, alat unuk mencocok, mozaik.

c. Pentingnya pendidikan moral agama

Pentingnya pendidikan moral agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, gambar tempat-tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntuna sholat, nama-nama Nabi, angka arab, buku-buku cerita.

d. Pengembangan Estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam dan di luar kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

e. Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari kotak bekas, percobaan percampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukkan kedalam air, balon ditiup lalu diterbangkan, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.

4. Keadaan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 1988 di pimpin oleh Purnamawati selaku kepala sekolah hingga mulai pergantian jabatan dari tahun 2010 yang sekarang dipimpin oleh Ferayanti, M.Pd hingga kini. Tahun pelajaran 2013/2014 dewan guru Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar berjumlah 3 orang guru yaitu :

1. Wali Kelas kelompok B1 yaitu ibu Khoirunnisa Nur Zahra
2. Wali Kelas kelompok B2 yaitu ibu Ratnasari
3. Wali Kelas Kelompok A yaitu ibu Purnamawati, S.Pd

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

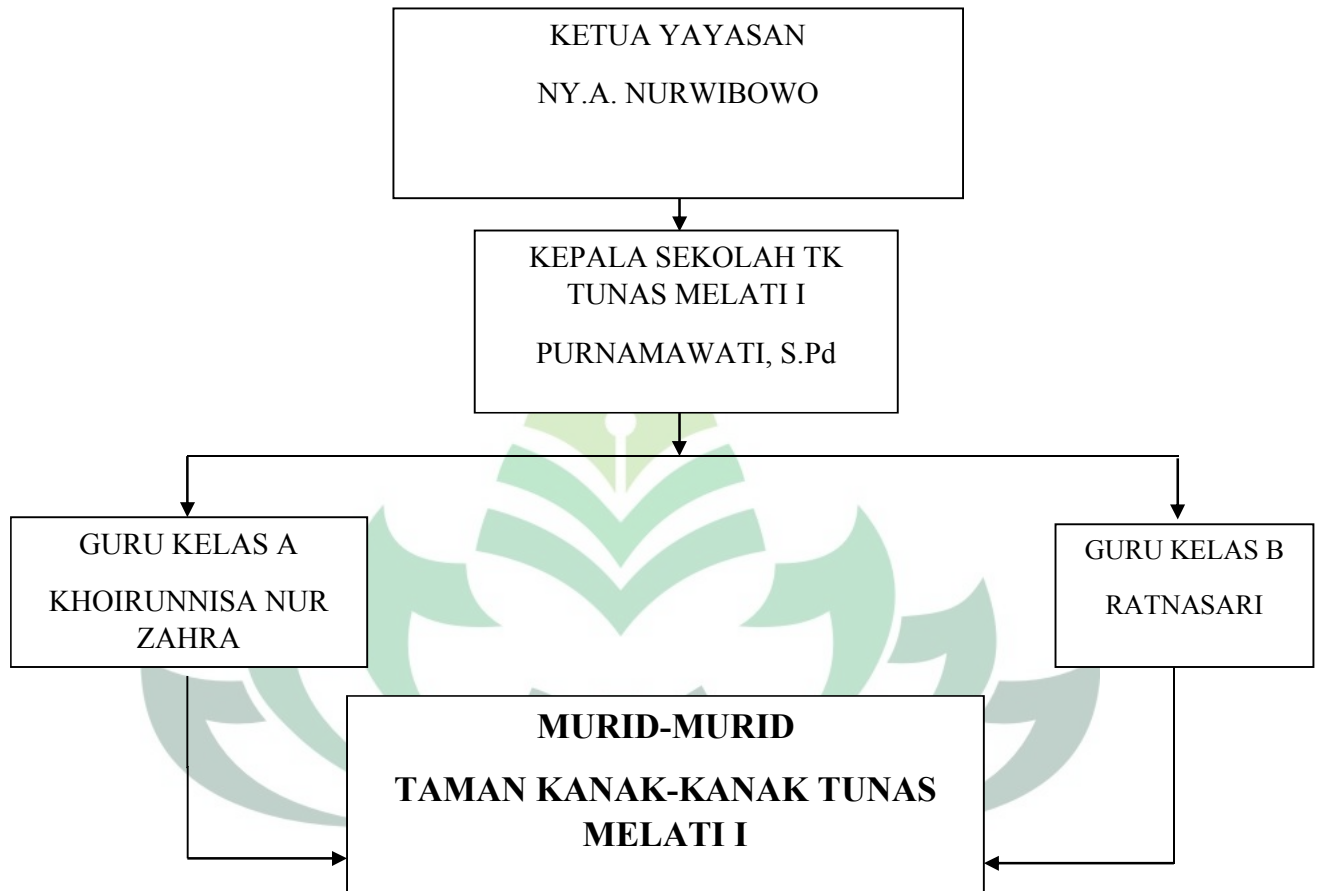
Tabel 4
KEADAAN GURU
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN
TP. 2018/2019

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Purnamawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah	A	S1 Pendidikan	GTY
2.	Khoirunnisa Nur Zahra	P	Guru Kelas	B1	SMA	GTY
3.	Ratnasari	P	Guru Kelas	B2	SMA	GTY

4. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak

Adapun struktur organisasi di Taman kanak-kanak Tunas Melati I sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN
TP.2018/2019**



5. Jumlah Keadaan Murid Taman Kanak-Kanak Tunas MelatiI

Pada tahun pelajaran 2014/2015 Taman Kanak-Kanak Tunas MelatiI memiliki jumlah murid 53 siswa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang terbagi dalam 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL 5
KEADAAN MURID
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI NATARI
LAMPUNG SELATAN
TP. 2014/2015

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A	8	8	16
2.	B	17	8	25
3.	Kober	5	7	12
Jumlah				53



Lampiran 2

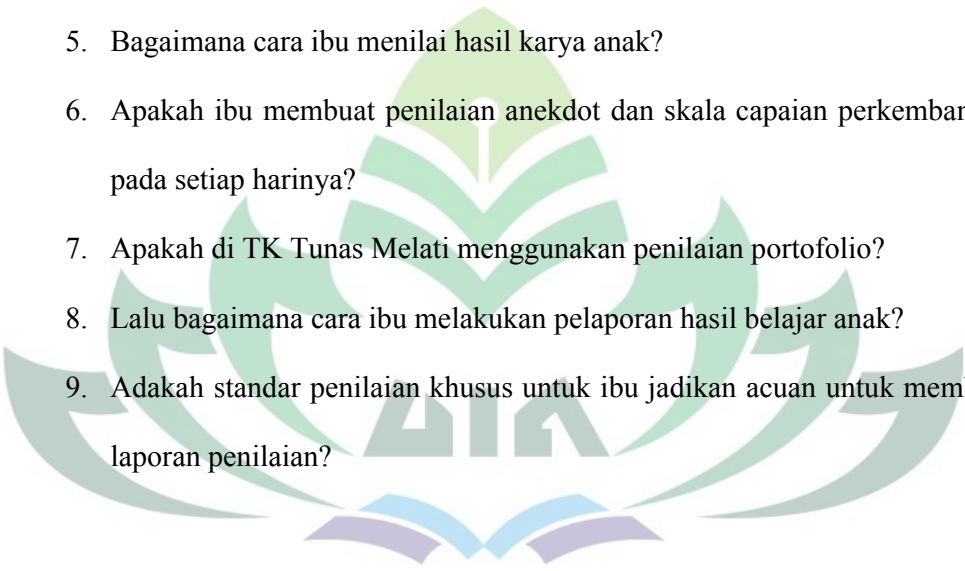
Kisi-Kisi Observasi Teknik Penilaian

No	Teknik Penilaian	Deskriptif	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru merumuskan penilaian di TK Tunas Melati dengan cara membuat program penilaian yang dapat digunakan untuk satu tahun. - Guru menggunakan semua teknik penilaian 		
2.	Hasil karya anak	Hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni		
3.	Catatan Anekdote	Catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara incidental/tiba-tiba.		
4.	Skala Capaian perkembangan	Penilaian digunakan sebagai instrumen penilaian harian dalam menilai perkembangan anak berdasarkan kelompok		
5.	Portofolio	Semua data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran		
6.	Pelaporan	Pelaporan hasil belajar yang menggunakan penilaian raport yang dibagikan pada setiap akhir semester		

Lampiran 3

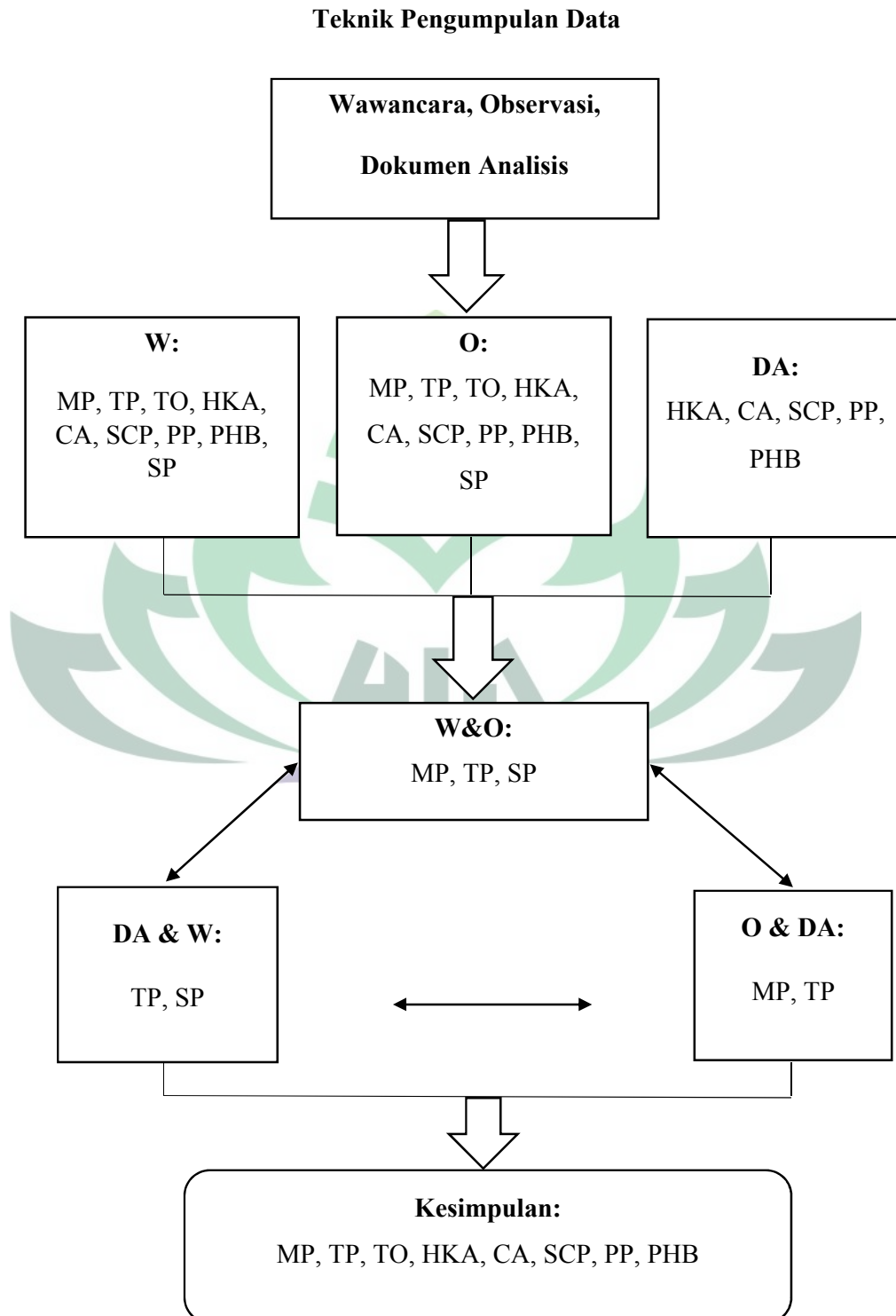
Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru TK Tunas Melati Natar

Lampung Selatan

1. Bagaimana cara ibu merumuskan penilaian di TK?
 2. Apa saja teknik penilaian yang digunakan TK Tunas Melati ini bu?
 3. Permasalahan apa yang membuat beberapa teknik penilaian tidak dilakukan?
 4. Apa saja yang ibu observasi atau amati ketika pembelajaran berlangsung?
 5. Bagaimana cara ibu menilai hasil karya anak?
 6. Apakah ibu membuat penilaian anekdot dan skala capaian perkembangan pada setiap harinya?
 7. Apakah di TK Tunas Melati menggunakan penilaian portofolio?
 8. Lalu bagaimana cara ibu melakukan pelaporan hasil belajar anak?
 9. Adakah standar penilaian khusus untuk ibu jadikan acuan untuk membuat laporan penilaian?
- 

Lampiran 4

Model Network “Teknik Penilaian” di TK Tunas Melati



Keterangan:

W : Wawancara

O : Observasi

D A : Dokumen Analisis

Keterangan Hasil Wawancara di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan

Wawancara	Koding
Cara merumuskan penilaian	MP
Teknik penilaian yang digunakan	TP
Teknik observasi ketika proses pembelajaran	TO
Memiliki penilaian hasil karya anak	HKA
Teknik catatan anekdot	CA
Penilaian skala capaian perkembangan anak	SCP
Pelaksanaan penilaian portofolio	PP
Pelaporan hasil belajar anak	PHB
Standar penilaian	SP

**Keterangan Hasil Observasi di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar
Lampung Selatan**

Observasi	Koding
Cara merumuskan penilaian	MP
Teknik penilaian yang digunakan	TP
Teknik observasi ketika proses pembelajaran	TO
Memiliki penilaian hasil karya anak	HKA
Teknik catatan anekdot	CA
Penilaian skala capaian perkembangan anak	SCP
Pelaksanaan penilaian portofolio	PP
Pelaporan hasil belajar anak	PHB
Standar penilaian	SP

**Keterangan Hasil Dokumen Analisis di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati
Natar Lampung Selatan**

Dokumen Analisis	Koding
Memiliki hasil karya anak	HKA
Teknik catatan anekdot	CA
Penilaian skala capaian perkembangan anak	SCP
Pelaksanaan penilaian portofolio	PP
Pelaporan hasil belajar anak	PHB

Lampiran 5

Hasil Wawancara Teknik Penilaian di TK Tunas Melati Natar

Lampung Selatan

1. Bagaimana cara ibu merumuskan penilaian di TK?

Jawaban: kami merumuskan penilaian berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan

2. Apa saja teknik penilaian yang digunakan TK Tunas Melati ini bu?

Jawaban: teknik penilaian yang kami gunakan yaitu: teknik observasi, hasil karya anak, dan pelaporan saja.

3. Permasalahan apa yang membuat beberapa teknik penilaian tidak dilakukan?

Jawaban: karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik penilaian serta keterbatasan sarana seperti tidak adanya komputer disekolah dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi komputer yang masih kurang.

4. Apa saja yang ibu observasi atau amati ketika pembelajaran berlangsung?

Jawaban: kami mengamati pajertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak berdasarkan 6 aspek perkembangan seperti agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

5. Bagaimana cara ibu menilai hasil karya anak?

Jawaban: kami menilai hasil karya anak setelah anak melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil

karya anak tidak diperoleh dari hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya.

6. Apakah ibu membuat penilaian anekdot dan skala capaian perkembangan pada setiap harinya?

Jawaban: kami tidak membuat penilaian anekdot dan skala capaian perkembangan pada setiap harinya.

7. Apakah di TK Tunas Melati menggunakan penilaian portofolio?

Jawaban: kami tidak menggunakan penilaian portofolio, karena disini ada beberapa ada beberapa penilaian yang tidak kami lakukan. Penilaian portofolio yang baik seharusnya semua data yang telah dikumpulkan guru selama mengamati anak, baik berupa skala capaian perkembangan, catatan anekdot dan hasil karya perlu dikumpulkan dalam satu berkas dalam wadah yang ditata rapi.

8. Lalu bagaimana cara ibu melakukan pelaporan hasil belajar anak?

Jawaban: pelaporan hasil belajar anak kami menggunakan penilaian rapot yang dibagikan setiap akhir semester, isi laporan menggambarkan kemajuan perkembangan anak yang telah mencapai BSH dan BSB di setiap indikator pada kompetensi dasar program pengembangan, serta memberikan rekomendasi pada orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak yang indikator perkembangannya masih dalam BB dan MB.

9. Adakah standar penilaian khusus untuk ibu jadikan acuan untuk membuat laporan penilaian?

Jawaban: standar penilaian yang digunakan untuk menilai 6 aspek perkembangan anak biasanya diambil berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014


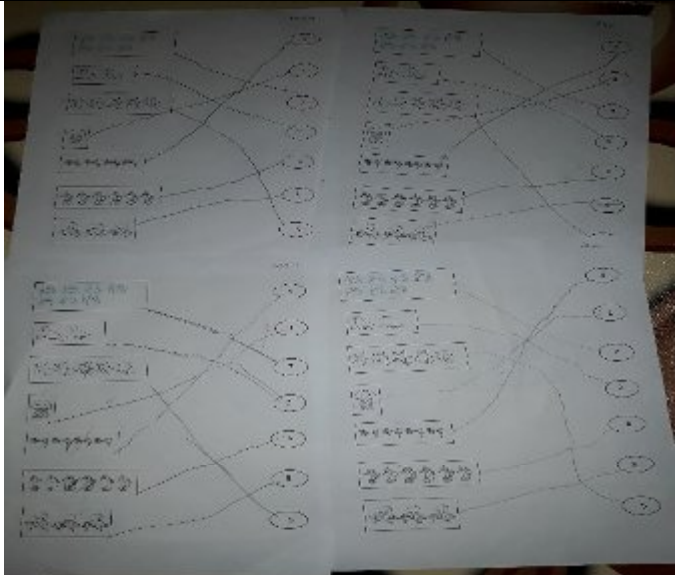


Lampiran 6

Dokumentasi





Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kertas origami dan kertas HVS, dan Lem • Kertas origami dibuat bentuk segitiga • Dibagian segitiga tersebut sedikit dipotong untuk melipat bagian kaki • Setelah itu tempelkan bentuk mata pada origami yang telah dibentuk • Kemudian di lem dan ditempelkan pada kertas HVS
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa jenis gambar binatang laut • Kemudian anak menghitung jumlah binatang laut tersebut dan menarik garis sesuai dengan jumlahnya

Laporan Perkembangan Hasil Belajar Anak

**PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
USIA 5 - 6 TAHUN**

NAMA ANAK : ERABIAN RHEAL D.A. SEMESTER : II (DUA)
 NOMOR INDUK : 2018-162 TAHUN PELAJARAN : 2018 / 2019

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BB	SB	BSH	BSB
I	NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL				
1	Mengenal agama yang dianut			✓	✓
2	Mengerjakan ibadah			✓	
3	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb			✓	
4	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan			✓	
5	Mengetahui hari besar agama			✓	
6	Menghormati (toleransi) agama orang lain			✓	
II	FISIK MOTORIK				
1	Motorik Kasar				
	- Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan			✓	
	- Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam			✓	
	- Melakukan permainan fisik dengan aturan				✓
	- Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri				✓
	- Melakukan kegiatan kebersihan diri				✓
2	Motorik Halus				
	- Menggambar sesuai gagasannya				✓
	- Meniru bentuk			✓	
	- Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan			✓	
	- Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar			✓	
	- Menggunting sesuai dengan pola			✓	
	- Menempel gambar dengan tepat			✓	
	- Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci			✓	

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BB	SB	BSH	BSB
3	Kesehatan dan Perilaku Keselamatan				
	- Berat badan sesuai tingkat usia				
	- Tinggi badan sesuai standar usia				
	- Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan				
	- Lingkar kepala sesuai tingkat usia				
	- Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)			✓	
	- Membersihkan, dan membereskan tempat bermain				✓
	- Mengetahui situasi yang membahayakan diri			✓	
	- Memahami tata cara menyebrang			✓	
	- Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)				✓
III	KOGNITIF				
1	Belajar dan Pemecahan Masalah				
	- Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)				✓
	- Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial			✓	
	- Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru				✓
	- Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)			✓	
2	Berpikir Logis				
	- Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter"				✓
	- Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")				✓
	- Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan			✓	
	- Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)				✓
	- Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)				✓
	- Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi				✓
	- Mengenal pola ABCD-ABCD				✓
	- Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya				✓

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BB	SB	BSH	BSB
3	Berpikir Simbolik				
	- Menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
	- Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung				✓
	- Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
	- Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan				✓
	- Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)			✓	
IV BAHASA					
1	Memahami Bahasa				
	- Mengerti beberapa perintah secara bersamaan				✓
	- Mengulang kalimat yang lebih kompleks				✓
	- Memahami aturan dalam suatu permainan				✓
	- Senang dan menghargai bacaan			✓	
2	Mengungkapkan Bahasa				
	- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			✓	
	- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama				✓
	- Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung				✓
	- Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)			✓	
	- Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain			✓	
	- Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan			✓	
	- Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita			✓	
3	Keaksaraan				
	- Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				✓
	- Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya				✓
	- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				✓
	- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf				✓
	- Membaca nama sendiri				✓
	- Menuliskan nama sendiri				✓
	- Memahami arti kata dalam cerita				✓


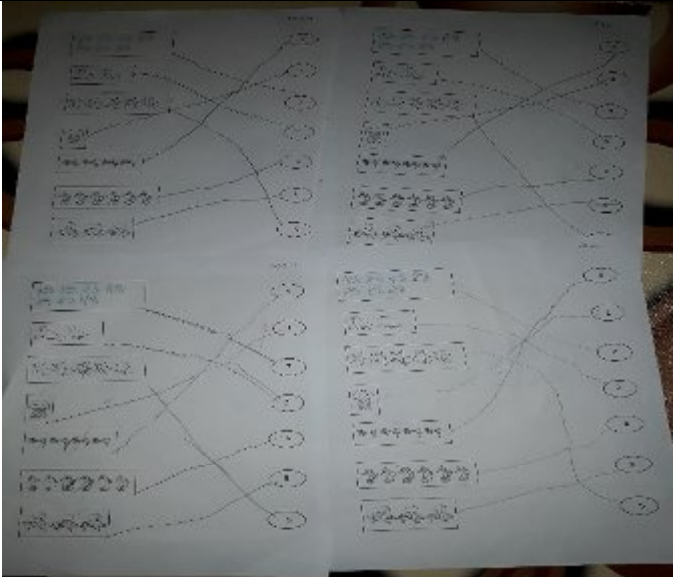
NO	ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL PENILAIAN			
		BB	SB	BSH	BSB
V SOSIAL EMOSIONAL					
1	Kesadaran Diri				
	- Menunjukkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				
	- Menunjukkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)			✓	
	- Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)			✓	
2	Rasa Tanggungjawab Diri Sendiri dan Orang lain				
	- Tahu akan hak nya				✓
	- Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)				✓
	- Mengatur diri sendiri				✓
	- Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri				✓
3	Perilaku Prososial				
	- Bermain dengan teman sebaya				✓
	- Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			✓	
	- Berbagi dengan orang lain				✓
	- Menghargai hak/pendapat/karya orang lain				✓
	- Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)			✓	
	- Bersikap kooperatif dengan teman				✓
	- Menunjukkan sikap toleran				✓
	- Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)			✓	
	- Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat				✓
VI SENI					
1	Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara				
	- Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu			✓	
	- Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman				
2	Tertarik dengan kegiatan seni				✓
	- Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar				
	- Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu				

Lampiran 6

Dokumentasi





Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kertas origami dan kertas HVS, dan Lem • Kertas origami dibuat bentuk segitiga • Dibagian segitiga tersebut sedikit dipotong untuk melipat bagian kaki • Setelah itu tempelkan bentuk mata pada origami yang telah dibentuk • Kemudian di lem dan ditempelkan pada kertas HVS
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa jenis gambar binatang laut • Kemudian anak menghitung jumlah binatang laut tersebut dan menarik garis sesuai dengan jumlahnya

Hasil Karya Anak Didik
Tema / Sub tema :
Semester / Minggu :

TK Tunas Melati
Tanah airku / kota
2 / 14

No	Hari / tgl	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang di Nilai	Ade	Radit	Feri	gilang	Luki	Livina
1.	Senin, 08 April 2019	Mewarnai gambar suasana di ibu kota (3.15 - 4.15)	- Cara menggambar - keberanian - kreatifitas - kemandirian	BSH			BSH	BSH	BSH
2.	Selasa, 09 April 2019	Mewarnai gambar gedung yg paling tinggi, hijau sedang kuning rendah (3.6 - 4.6)	- permainan warna - keberanian - kerapuhan - kreatifitas	BSH	BSH	BB	BSH	MB	BSH
3.	Rabu, 10 April 2019	Mewarnai gambar Swalayan yang ada di kota (3.15 - 4.15)	- Cara menggambar - keberanian - kerapuhan - kemandirian	BSH	BSH	BB	BSH		BSH
4.	Kamis, 11 April 2019	Menggambar suasana di desa (3.15 - 4.15)	- Cara membuat - keberanian - kerapuhan - kreatifitas		BSH	BB	BSH		MB
5.	Jumat, 12 April 2019	Menggambar bebek (3.15 - 4.15)	- cara membuat - keberanian - kemandirian - kreatifitas	BSH	MB	BB		BSH	BSH
6.	Sabtu, 13 April 2019	Mewarnai gambar suasana pasar di desa (3.15 - 4.15)	- cara membuat - keberanian - kemandirian - kreatifitas		BSH	BB	BSH	BSH	BSH
Hasil				MB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH

Keterangan Skala : BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Nama Anak

Nabila	Nadin	Angeli	Rafa	Reval	Sava	Solwa	Refi	Nadla	Aqila	Lintang	Mafira	Aurel	Zefan
BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH
BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH		BSH	MB	BSH	MB	BSH
MB	MB	MB	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Observasi Anak
Semester I

No	Hari / tgl	kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Di Amati						
				Ade	Radit	Feri	glang	Luti	Wina
1.	Senin, 08 April 2019	Berdoa sebelum Melaksanakan kegiatan	- sikap berdoa - Pengucapan - Suara ketika berdoa - Kelancaran dalam berdoa	MB		BB	BSH	MB	BSH
		Mencuci dan Melap tangan	- Cara mencuci tangan - Penggunaan air - Penggunaan sabun - Penggunaan lap tangan - Ikut Antri - Kebersihan	MB		BB	BSH	BSH	BSH
		Berdoa sebelum dan sesudah Makan	- Sikap berdoa - bacaan doa Makan dan sesudah makan - Suara ketika berdoa	MB		BB	BSH	BSH	BSH
		Bermain Bebas	- Mengikuti aturan - kerjasama - bersahabat	BSH		BB	BSH	MB	BSH
		Diskusi kegiatan satu hari	- Perhatian - Respon - Daya ingat	BSH		BB	MB	BSH	MB
		Berdoa setelah Melaksanakan kegiatan	- Sikap berdoa - Pengucapan dan - Suara ketika berdoa - Kelancaran dalam berdoa	BSH		BB	BSH	MB	BSH
		Hasil		BSH		BB	BSH	BSH	BSH

Dituk Tk Tunas Melati
Minggu : 2 / 14

Hasil Pengamatan

Nama Anak

[illegible]

Observasi Anak
Semester /

No	Hari / tgl	kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Di Amati							
				Ade	Radik	Feri	gilang	lubi	Uvina	
2	Selasa, 09 April 2019	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	- sikap berdoa - Pengucapan - Suara ketika berdoa - kelancaran dalam berdoa	MB	BSH	BB	BSH	MB	BSH	
		Mencuci dan Melap tangan	- cara mencuci tangan - penggunaan air - penggunaan sabun - penggunaan lap tangan - Ikut Antri - kebersihan	MB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	- Sikap berdoa - bacaan doa - Mamen dan Sesudah makan - Suara ketika berdoa	MB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	
		Bermain Bebas	- Mengikuti aturan - kerjasama - bersahabat	BSH	BSH	BB	BSH	MB	BSH	
		Diskusi kegiatan satu hari	- Perhatian - Respon - Daya ingat	BSH	BSH	BB	MB	BSH	MB	
		Berdoa setelah melaksanakan kegiatan	- Sikap berdoa - Pengucapan dan - Suara ketika berdoa - kelancaran dalam berdoa	BSH	BSH	BB	BSH	MB	BSH	
Hasil				BSH		BB	BSH	BSH	BSH	

Diak Tk Tunas Melati
Minggu : 2 / 14

Hasil Pengamatan

Nama Anak

Nabila	Nadiah	Argali	Rafa	Rival	Sava	Solwa	Rafi	Nadia	Agila	Lintang	Nafizah	Ruel	Zia
MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH
BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH
MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH
BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH
BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH		MB	BSH	MB
BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH
BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH		BSH	BSH	BSH

Observasi Anak
Semester /

No	Hari / tgl	kegiatan pembelajaran	Aspek yang Di Amati						
				Ade	Radit	Feri	griang	lusi	Uvina
3	Rabb, 10 April 2019	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	- sikap berdoa - Pengucapan - Suara ketika berdoa - kelancaran dalam berdoa	MB	BSH	BB	BSH	MB	BSH
		Mencuci dan Melap tangan	- cara mencuci tangan - Penggunaan air - Penggunaan Sabun - Penggunaan lap tangan - Ikut Antir - Kebersihan	MB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
		Berdoa sebelum dan sesudah Makan	- Sikap berdoa - bacaan doa Makan dan Sesudah Makan - Suara ketika berdoa	MB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
		Bermain Bebas	- Mengikuti aturan - kerjasama - bersahabat	BSH	BSH	BB	BSH	MB	BSH
		Diskusi kegiatan satu hari	- Perhatian - Respon - Daya Ingat	BSH	BSH	BB	MB	BSH	MB
		Berdoa setelah Melaksanakan kegiatan	- Sikap berdoa - Pengucapan dan - Suara ketika berdoa - kelancaran dalam berdoa	BSH	BSH	BB	BSH	MB	BSH
		Hasil		BSH		BB	BSH	BSH	BSH

Didik Tk Tunas Melati
minggu : 2 / 14

Hasil Pengamatan

Nama Anak

[illegible]